



## IMPLEMENTASI *OUTDOOR LEARNING* DALAM MENGGAMBAR BENTUK PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA

Sulfikar<sup>1</sup>, Jalil<sup>2</sup>, Kusniati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar: [sulfikarmalaga1222@gmail.com](mailto:sulfikarmalaga1222@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar: [jalil@unm.ac.id](mailto:jalil@unm.ac.id)

<sup>3</sup>SMP Negeri 3 Sungguminasa: [Kusniati.chandra@gmail.com](mailto:Kusniati.chandra@gmail.com)

### Artikel info

Received; 02-11-2024

Revised; 03-12-2024

Accepted; 04-01-2025

Published; 15-02-2025

### Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMPN 3 Sungguminasa bertujuan untuk mengimplementasikan *outdoor learning* dalam menggambar bentuk pada pembelajaran seni budaya dalam. Subjek penelitian terdiri dari 34 siswa kelas VII.D. Metodologi penelitian melibatkan perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) berdasarkan model Kurt Lewin. Penelitian ini mengumpulkan dua jenis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan guru dan observasi siswa, sementara data kuantitatif diambil dari hasil karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menggambar bentuk: dari 23.5% siswa berkategori baik sebelum intervensi menjadi 64.7% setelahnya. Minat siswa juga meningkat dari 29.4% menjadi 70.6% berkategori tinggi. Keterlibatan siswa dalam kegiatan meningkat menjadi 73.5% sangat terlibat dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran *outdoor learning* mencapai 76.5%. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan, minat, dan kepuasan siswa dalam pembelajaran seni budaya.

### Keywords:

Buku cerita digital,

Minat baca.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan berhubungan erat dengan proses pembelajaran, di mana pendidik memainkan peran penting dalam membantu peserta didik memperoleh pengetahuan. Proses ini mencakup kegiatan membimbing, melatih, memberi contoh, dan mengatur berbagai aspek pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran adalah agar peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan dan rasa percaya diri. Terdapat tiga lingkungan pembelajaran yang peserta didik alami salah satu diantaranya yaitu lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab atas proses belajar peserta didik. Pembelajaran dapat berlangsung tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas atau di sekitar sekolah. Sebagai pendidik, terutama seorang guru, penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif sehingga pada saat

belajar membuat keadaan menjadi menarik dan menyenangkan dan peserta didik dapat mengikuti prosesnya dengan baik (Irfan, dkk 2022).

Melestarikan kesenian tradisional lokal di tengah pengaruh globalisasi adalah tantangan besar. Pendidikan memainkan peran penting dengan memberikan keterampilan kepada siswa untuk mengatasi tantangan ini dengan efektif. Di era modern, setiap individu diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik, berpikir kritis, memiliki kewarganegaraan yang baik, kecerdasan yang sesuai dengan minat dan bakat, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan dan berbagai aspek kehidupan. Seni budaya, yang diajarkan di sekolah dasar sebagai bagian dari kurikulum Pembelajaran Tematik, mencakup berbagai bentuk seni seperti tari (belajar berbagai tarian), musik, dan seni rupa (menggambar). Oleh karena itu, untuk mencegah pudarnya kebudayaan daerah, pembelajaran seni budaya sangat penting sehingga nilai-nilai budaya yang terdapat di daerah dan di seluruh Indonesia mampu dilestarikan dengan baik (Heryanto, dkk., 2023).

Menurut Nurhidayah, dkk., (2023) menggambar merupakan aktivitas yang mengasah imajinasi melalui penggunaan berbagai alat dan teknik. Dalam proses menciptakan gambar, peserta biasanya melakukan kegiatan seperti mengcoret-coret, menerapkan alat atau benda pada media lain, serta menambahkan warna. Rafi (2023) berpendapat bahwa menggambar ialah tindakan mentransfer bentuk suatu objek ke dalam bidang dua dimensi dengan menggores, sehingga meninggalkan bekas atau jejak. Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu biasanya berasal dari dalam dirinya sendiri (internal), yang akan memicu keinginan untuk mendekati, belajar, dan menyentuh hal tersebut. Maka dari itu, aktivitas menggambar sangat tergantung pada minat atau keinginan individu, yang tidak bisa dituntut oleh orang lain karena motivasi ini harus berasal dari dalam diri sendiri.

SMPN 3 Sungguminasa adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang mengimplementasikan pembelajaran *outdoor learning* untuk semua mata pelajaran yang biasanya diajarkan secara langsung, termasuk seni budaya. Seni budaya merupakan pelajaran yang melibatkan kreativitas, khususnya dalam topik menggambar bentuk. Penggunaan gambar dalam pembelajaran juga mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan oleh guru. Menggambar bentuk juga dapat menjadi aktivitas untuk mengembangkan potensi individu. Menggambar bentuk sangat penting sebagai salah satu materi dalam pendidikan seni rupa (seni budaya) di sekolah, karena membantu mewujudkan karakter bentuk yang digambar dengan berbagai kualitas visual yang ada di sekitar siswa (Siregar & Aziz, 2021).

Metode pembelajaran *outdoor learning* adalah pendekatan di mana guru membawa siswa ke luar kelas untuk mengamati peristiwa langsung di lapangan, dengan tujuan mempererat hubungan serta memberikan pengetahuan kepada siswa. *Outdoor learning* merupakan salah satu metode yang memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode ini menawarkan opsi bagaimana dalam mengajar dengan melibatkan lebih banyak indera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman, sehingga siswa dapat lebih kreatif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Penggunaan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran dapat mengatasi rasa jenuh yang dialami oleh siswa, sehingga mereka akan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal (Irfan, dkk 2022).

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa akan mencapai hasil maksimal jika guru merancang strategi pengajaran terlebih dahulu. Keberhasilan pengajaran sering kali

ditentukan oleh bagaimana metode dan strategi yang digunakan. Materi yang sulit dapat menjadi menarik jika disampaikan dengan cara yang menyenangkan, sedangkan materi yang mudah bisa sulit dipahami jika disampaikan dengan cara yang membosankan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki metode dan strategi yang membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tetap aktif dan tidak merasa terbebani. Namun, banyak guru masih menggunakan strategi tradisional yang berpusat pada guru dan metode ceramah, menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan siswa kehilangan motivasi. Materi yang disajikan dalam bentuk teks juga membuat siswa kesulitan memahami. Untuk mengatasi masalah ini, guru bisa menerapkan strategi pembelajaran berbasis pembelajaran di luar kelas atau *outdoor learning* (Sajjad, 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Nurhidayah, dkk., 2023), penelitian tindakan kelas mencakup "penelusuran aktivitas pembelajaran yang melibatkan urutan langkah-langkah yang telah ditentukan dan dijalankan di dalam ruang kelas secara serentak." Metode ini melibatkan empat langkah, yakni perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini menerapkan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dan dilakukan dalam dua putaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul selama proses pembelajaran seni budaya, terutama dalam menggambar bentuk dengan memanfaatkan alam sebagai sumber inspirasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Sungguminasa dengan subjek penelitian adalah 34 siswa dari kelas VII. D, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan selama beberapa hari pada tanggal 14-15 Mei 2024. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui interaksi dengan guru dan observasi terhadap murid, sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil belajar murid.

Metode pengumpulan data yang dilakukan ialah metode observasi, yang digunakan untuk secara langsung mengamati tingkah laku siswa selama aktivitas berlangsung di luar ruangan. Guru atau peneliti mencatat setiap interaksi siswa dengan lingkungan sekitar, termasuk tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan menggambar dan minat terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, melalui wawancara, guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran *outdoor learning*.

Mereka berinteraksi langsung dengan siswa, bertanya tentang minat mereka terhadap kegiatan menggambar di luar ruangan, kesulitan yang mereka hadapi, serta bagaimana mereka dalam menggambar bentuk dengan memanfaatkan alam sebagai sumber inspirasi. Terakhir, evaluasi dengan menggunakan angket, siswa diminta untuk mengevaluasi persepsi dan kepuasan mereka terhadap pembelajaran yang telah mereka ikuti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang telah dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari observasi yang dilakukan oleh siswa, hasil wawancara, dan hasil angket pada siklus I dan siklus II dalam pengimplementasian metode *outdoor learning* dalam menggambar bentuk menggambar bentuk.

### Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam satu siklus, untuk mengetahui kemampuan menggambar bentuk, minat terhadap pembelajaran seni budaya, Adapun hasil rata-rata observasi dapat dilihat pada Grafik berikut.



Grafik 1. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa terdapat variasi signifikan dalam kemampuan menggambar bentuk dan minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya. Dari data yang dikumpulkan, 23.5% siswa memiliki kemampuan menggambar yang baik, 44.1% memiliki kemampuan sedang, dan 32.4% menunjukkan kemampuan yang kurang. Sementara itu, minat siswa terhadap seni budaya juga bervariasi, dengan 29.4% siswa menunjukkan minat tinggi, 41.2% menunjukkan minat sedang, dan 29.4% menunjukkan minat rendah. Siswa yang memiliki kemampuan dan minat tinggi dapat menjadi model dan penggerak utama dalam kelas, sedangkan mayoritas yang berada pada tingkat sedang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif untuk meningkatkan keterampilan dan ketertarikan mereka. Bagi siswa yang menunjukkan kemampuan dan minat rendah, intervensi yang lebih intensif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari sangat diperlukan. Hasil ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan berpusat pada siswa, seperti pembelajaran di luar kelas atau berbasis proyek, untuk meningkatkan kemampuan dan minat dalam seni budaya.

### Hasil Wawancara Siswa pada Siklus I

Dalam wawancara yang dilakukan pada Siklus Pertama, siswa menunjukkan berbagai tantangan dalam menguasai teknik menggambar bentuk dan memiliki minat yang bervariasi terhadap pembelajaran seni budaya. Berikut adalah beberapa poin utama yang diungkapkan oleh siswa:

1. **Kesulitan Menguasai Teknik:** Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan teknik menggambar bentuk yang diajarkan. Mereka merasa perlu latihan lebih banyak dan bimbingan yang lebih mendetail untuk menguasai keterampilan tersebut.
2. **Variasi Minat:** Siswa menunjukkan tingkat minat yang beragam terhadap pembelajaran seni budaya. Sementara beberapa siswa sangat antusias dan tertarik, banyak yang merasa kurang berminat karena tidak melihat relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka.
3. **Keterlibatan yang Rendah:** Sejumlah siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka merasa bahwa metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan tidak mampu memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas.
4. **Kebutuhan Akan Metode Pembelajaran yang Menarik:** Banyak siswa menyarankan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif dapat meningkatkan keterlibatan dan minat mereka. Mereka mengusulkan penggunaan kegiatan praktis, proyek kolaboratif, atau pembelajaran di luar kelas untuk membuat pembelajaran seni budaya menjadi lebih menarik.
5. **Dukungan dan Bimbingan:** Siswa juga menyatakan perlunya lebih banyak dukungan dan bimbingan dari guru. Mereka merasa bahwa sesi bimbingan tambahan atau penjelasan yang lebih rinci tentang teknik menggambar akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mereka.

### Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I, pada saat implementasi *outdoor learning* pada siklus II dalam proses pembelajaran, maka diperoleh data pada grafik berikut.



Grafik 2. Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

Selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung selama beberapa hari, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan menggambar bentuk siswa serta minat mereka terhadap pembelajaran seni budaya. Intervensi yang diterapkan berhasil membawa perubahan yang positif dalam berbagai aspek pembelajaran.

### **Peningkatan Kemampuan Menggambar Bentuk**

Sebelum intervensi, kemampuan menggambar bentuk siswa cukup beragam, dengan hanya 23.5% siswa yang memiliki kemampuan baik. Namun, setelah beberapa hari pelaksanaan PTK, data menunjukkan peningkatan signifikan: 64.7% siswa kini memiliki kemampuan menggambar bentuk yang baik. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa. Sebagian besar siswa yang sebelumnya berada pada tingkat kemampuan sedang (44.1%) atau kurang (32.4%) berhasil meningkatkan keterampilan mereka, dengan hanya 5.9% siswa yang masih memiliki kemampuan kurang.

### **Peningkatan Minat terhadap Pembelajaran Seni Budaya**

Selain peningkatan kemampuan teknis, minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya juga menunjukkan perubahan yang positif. Sebelum intervensi, minat siswa terbagi hampir merata antara minat tinggi (29.4%), sedang (41.2%), dan rendah (29.4%). Setelah intervensi, sebanyak 70.6% siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap seni budaya, sementara 23.5% berada pada tingkat minat sedang, dan hanya 5.9% yang masih menunjukkan minat rendah. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu membuat seni budaya lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

### **Peningkatan Keterlibatan Siswa**

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Sebelum intervensi, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bervariasi, dengan beberapa siswa merasa kurang terlibat karena metode yang kurang menarik. Setelah penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pengalaman langsung, 73.5% siswa dilaporkan sangat terlibat dalam kegiatan kelas. Sebanyak 20.6% siswa cukup terlibat, dan hanya 5.9% yang merasa kurang terlibat. Ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih engaging dan partisipatif.

### **Hasil Siklus Wawancara Siswa pada Siklus II**

Setelah penerapan metode pembelajaran *outdoor learning*, dilakukan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman mereka. Berikut adalah beberapa poin utama yang diungkapkan oleh siswa:

### **Peningkatan Motivasi dan Minat**

#### **1. Motivasi yang Meningkat:**

"Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar seni budaya karena pembelajarannya dilakukan di luar kelas. Saya bisa langsung melihat dan menggambar objek nyata, ini sangat menyenangkan dan berbeda dari biasanya."

2. Minat yang Lebih Tinggi:

"Sebelumnya saya kurang tertarik dengan seni budaya, tapi setelah belajar di luar ruangan, saya jadi lebih suka. Menggambar di alam terbuka membuat saya lebih bebas dan kreatif."

**Keterlibatan dalam Pembelajaran**

1. Keterlibatan yang Lebih Aktif:

"Belajar di luar kelas membuat saya lebih aktif. Saya jadi lebih banyak bertanya dan berdiskusi dengan teman-teman. Rasanya lebih seru dan tidak membosankan."

2. Pengalaman Pembelajaran yang Menyenangkan:

"Metode pembelajaran ini sangat menarik. Saya jadi lebih terlibat dalam setiap kegiatan dan tidak merasa jenuh. Rasanya seperti bermain sambil belajar."

**Kepuasan terhadap Metode Pembelajaran**

1. Kepuasan yang Lebih Tinggi:

"Saya sangat puas dengan metode pembelajaran ini. Belajar di luar ruangan membuat saya lebih rileks dan mudah memahami materi. Saya harap metode ini bisa sering digunakan."

2. Keinginan untuk Pembelajaran Serupa di Masa Depan:

"Saya berharap ke depannya kami bisa lebih sering belajar di luar kelas. Metode ini sangat membantu saya memahami pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan."

**Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan**

1. Pemahaman yang Lebih Baik:

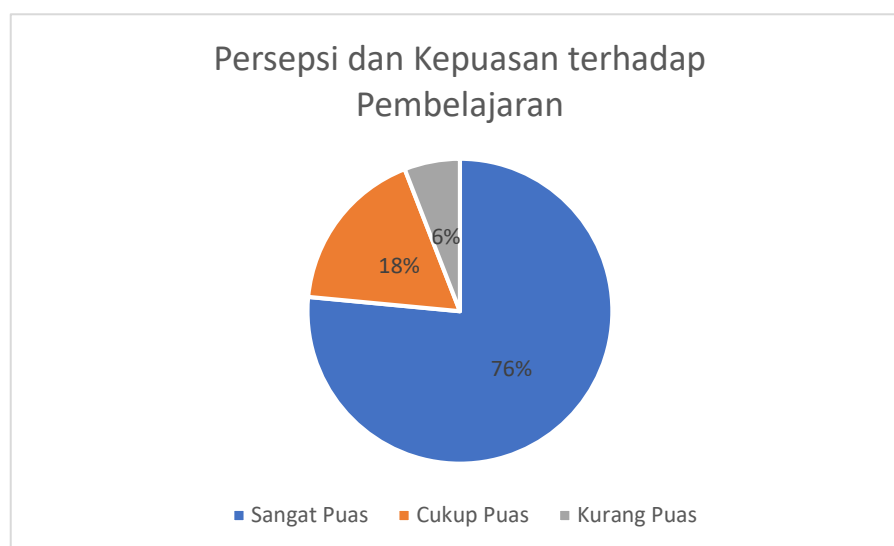
"Belajar di alam terbuka membantu saya memahami materi dengan lebih baik. Saya bisa langsung melihat dan mempraktikkan apa yang dipelajari, ini sangat membantu."

2. Keterampilan Menggambar yang Meningkatkan:

"Kemampuan menggambar saya jadi lebih baik setelah belajar di luar ruangan. Saya bisa melihat objek dari berbagai sudut dan ini membantu saya mengembangkan teknik menggambar."

**Hasil Angket Siswa pada Siklus 2**

Berdasarkan hasil angket siswa pada siklus II telah melaksanakan *outdoor learning* dalam menggambar bentuk pada pembelajaran seni budaya sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 3. Hasil Angket Siswa pada Siklus 2

Setelah penerapan metode pembelajaran *outdoor learning*, persepsi dan kepuasan siswa meningkat secara signifikan. Sebanyak 76.5% siswa merasa sangat puas dengan metode pembelajaran yang diberikan, menunjukkan respons sangat positif terhadap pengalaman belajar di luar kelas. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebanyak 17.6% siswa merasa cukup puas, merasakan variasi dan peningkatan motivasi meskipun ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan. Hanya 5.9% siswa yang merasa kurang puas, menunjukkan perlunya perhatian lebih untuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan metode ini.

### Pembahasan

Selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMPN 3 Sungguminasa, fokus ditujukan pada peningkatan pembelajaran seni budaya, khususnya dalam menggambar bentuk dengan memanfaatkan alam sebagai sumber inspirasi. Sebelum intervensi dilakukan, data awal dikumpulkan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa siswa memiliki variasi kemampuan dalam menggambar bentuk dan minat terhadap pembelajaran seni budaya. Dari data awal tersebut, sebanyak 23.5% siswa memiliki kemampuan menggambar bentuk yang baik, 44.1% memiliki kemampuan sedang, dan 32.4% memiliki kemampuan kurang. Begitu juga dengan minat terhadap seni budaya, sebanyak 29.4% siswa menunjukkan minat tinggi, 41.2% menunjukkan minat sedang, dan 29.4% menunjukkan minat rendah.

Selama pelaksanaan PTK, empat langkah metodologi yang diajukan oleh peneliti diimplementasikan dengan baik. Langkah-langkah tersebut meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode ini didasarkan pada model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dan dilakukan dalam dua pertemuan. Perencanaan dilakukan dengan merumuskan strategi pembelajaran yang melibatkan kegiatan menggambar di luar ruangan dengan memanfaatkan alam sebagai sumber inspirasi. Tindakan dilaksanakan dengan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun, sementara pengamatan dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan berlangsung di luar ruangan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan merancang langkah-langkah perbaikan.



Data pengamatan yang dikumpulkan melalui metode observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menggambar bentuk siswa. Setelah intervensi, sebanyak 64.7% siswa menunjukkan kemampuan baik, 29.4% memiliki kemampuan sedang, dan hanya 5.9% siswa yang masih memiliki kemampuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* yang diterapkan memberikan suasana belajar yang lebih menarik dan kontekstual bagi siswa. Hikmah (2022) mengemukakan bahwa dengan memanfaatkan alam sebagai sumber inspirasi, siswa dapat mengamati langsung objek-objek alami yang mereka gambar, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep bentuk dan proporsi. Belajar di luar ruangan juga membuat siswa merasa lebih bebas dan kreatif, yang berdampak positif pada hasil karya mereka.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran *outdoor learning*. Guru mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang minat siswa terhadap kegiatan menggambar di luar ruangan, kesulitan yang mereka hadapi, dan respons mereka terhadap penggunaan alam sebagai sumber inspirasi dalam menggambar.

Data dari angket yang diberikan kepada siswa juga mengungkapkan bahwa 73.5% siswa sangat terlibat dalam kegiatan menggambar di luar ruangan, sementara 20.6% cukup terlibat, dan hanya 5.9% siswa yang kurang terlibat. Selain itu, persepsi dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran *outdoor learning* juga meningkat, dengan 76.5% siswa merasa sangat puas, 17.6% cukup puas, dan 5.9% kurang puas dengan pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dan kepuasan siswa meningkat karena belajar di luar ruangan menawarkan suasana yang lebih segar dan menyenangkan. Ketika siswa berada di luar kelas, mereka merasa lebih bebas dan tidak terbatas oleh dinding-dinding ruang kelas yang kaku. Menurut Harahap (2023) Mereka dapat berinteraksi langsung dengan alam, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Misalnya, ketika mereka menggambar bentuk dari objek-objek alam seperti pohon, bunga, atau batu, mereka dapat melihat dan menyentuh objek tersebut, yang membantu mereka memahami detail dan tekstur dengan lebih baik. Metode pembelajaran *outdoor learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan, minat, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni budaya. Dari kondisi awal yang beragam, terjadi peningkatan yang signifikan dalam semua aspek setelah intervensi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang oleh Nurhidayah (2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar objek daun dengan prinsip ritme di kelas V C SD Islam Al Madina. Pada tahap awal, sebagian besar siswa mencapai ketuntasan dalam hasil karya mereka (37%), tetapi mayoritas siswa belum mencapainya (63%). Namun, pada tahap berikutnya, terjadi peningkatan yang signifikan dengan sebagian besar siswa (93%) berhasil mencapai ketuntasan, hanya sedikit siswa (7%) yang belum mencapainya. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil karya siswa dalam seni rupa.

## KESIMPULAN

Hasil dari penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam seni budaya, khususnya dalam menggambar bentuk dengan memanfaatkan alam sebagai inspirasi, membawa dampak

positif yang signifikan. Data awal menunjukkan variasi dalam kemampuan dan minat siswa terhadap seni budaya, tetapi setelah intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menggambar bentuk siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan di luar ruangan meningkat, dan persepsi serta kepuasan siswa terhadap pembelajaran *outdoor learning* juga meningkat. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil karya siswa dalam seni rupa. Dengan demikian, pendekatan ini bisa menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan minat dan pembelajaran siswa dalam seni budaya.

## SARAN

### 1. Saran bagi Guru

- a. Membuat rencana pembelajaran yang matang dan terstruktur sebelum melaksanakan kegiatan *outdoor learning*. Pastikan tujuan pembelajaran jelas dan setiap sesi memiliki fokus yang spesifik.
- b. Berikan bimbingan dan dukungan yang cukup kepada siswa selama kegiatan berlangsung. Pastikan siswa memahami teknik menggambar bentuk dan berikan contoh praktis saat di lapangan.
- c. Gunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, seperti sketsa langsung di lapangan, fotografi, dan alat bantu visual lainnya untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.
- d. Dapat membantu siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk meningkatkan kolaborasi dan diskusi. Kelompok belajar dapat membantu siswa saling mendukung dan berbagi ide dalam proses pembelajaran.

### 2. Saran bagi Sekolah

- a. Sediakan dukungan fasilitas yang memadai untuk kegiatan *outdoor learning*, seperti area terbuka yang nyaman, alat menggambar, dan akses ke lokasi yang relevan dengan pembelajaran seni budaya.
- b. Mampu mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran *outdoor learning*. Pelatihan ini dapat mencakup teknik mengajar di luar ruangan dan manajemen kelas yang efektif.
- c. Integrasikan kegiatan *outdoor learning* ke dalam kurikulum dengan fleksibilitas yang memungkinkan guru untuk melakukan kegiatan di luar kelas sesuai dengan kebutuhan dan kondisi.
- d. Jalin kerjasama dengan komunitas lokal, museum, galeri seni, dan institusi budaya lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan akses ke sumber daya tambahan.

### 3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Lakukan studi jangka panjang untuk mengevaluasi dampak *outdoor learning* terhadap perkembangan keterampilan seni budaya siswa secara lebih komprehensif. Analisis jangka panjang akan memberikan data yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode ini.
- b. Gunakan beragam metode penelitian, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan survei, untuk mendapatkan perspektif yang lebih holistik mengenai pengalaman dan persepsi siswa serta guru terhadap *outdoor learning*.
- c. Teliti implementasi *outdoor learning* dalam berbagai konteks dan setting, seperti di daerah perkotaan dan pedesaan, untuk memahami tantangan dan peluang yang

berbeda. Penelitian di berbagai konteks dapat membantu mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi di berbagai situasi.

- d. Kembangkan dan uji modul pembelajaran yang khusus dirancang untuk *outdoor learning* dalam seni budaya. Modul ini dapat mencakup panduan langkah demi langkah, kegiatan yang direkomendasikan, dan alat evaluasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Y. N., Lubis, S. I., Arianto, A., Lubis, L. S. P., & Atiqoh, U. (2023). Manfaat Penerapan Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spasial. *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi*, 2(1), 21-26.
- Heryanto, D., Tarmizi, P., Cokro, M., Agnesia, F., & Pernanda, E. (2023). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Outdoor Learning Untuk Pembelajaran Seni Rupa Kelas IV SDN 42 Kota Bengkulu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2790-2799.
- Hikmah, N. (2022). Penerapan Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran SBDP di Sekolah Dasar. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 286-294.
- Irfan, M., Amran, M., & Haeriani, R. (2022). Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar SBDP Siswa Kelas IV SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar. *Global Journal Basic Education*, 1(4), 499-511.
- Nurhidayah, A. (2023, November). Peningkatan Kreativitas Menggambar Objek Daun Prinsip Ritme dengan Penerapan Outdoor Learning Kelas V SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 2, pp. 1628-1636).
- Rafi, F., Sugito, S., & Azis, A. C. K. (2023). Pengaruh Model Outbound Terhadap Kemampuan Menggambar Bentuk Siswa SMP Pahlawan Swasta Medan. *V-art: Journal of Fine Art*, 2(2), 100-104.
- Siregar, A. Y., & Azis, A. C. K. (2021). Pembelajaran Daring: Dampak Serta Upaya Mengatasinya dalam Mata Pelajaran Gambar Bentuk. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 23(1), 245-253.
- Sajjad, A. M. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Mata Pelajaran IPS Di Mi Sabilul Muttaqin. *Islamic Elementary School (IES)*, 2(2), 244-269.